



## Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak di TK Pelangi

### *Implementation of an Assessment of Children's Creativity Arts Development at Pelangi Kindergarten*

Ester Sianipar<sup>1</sup>, Fepriana Asiska<sup>2</sup>, Sri Hariyanti Manurung<sup>3</sup>, Elya Siska Anggraini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email: · [sianiparester30@gmail.com](mailto:sianiparester30@gmail.com)<sup>1</sup>, [feprianaasiska@gmail.com](mailto:feprianaasiska@gmail.com)<sup>2</sup>, [sriiaja6451@gmail.com](mailto:sriiaja6451@gmail.com)<sup>3</sup>,

[elyasiskaanggraini@unimed.ac.id](mailto:elyasiskaanggraini@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

#### Article history :

Received : 20-06-2024

Revised : 26-06-2024

Accepted : 28-06-2024

Published: 30-06-2024

#### Abstract

*The follow-up to the results of the assessment of the implementation of early childhood learning in Kindergarten (TK) is research that aims to improve the quality of education, such as increasing the competence of educators, improving children's abilities through collaboration with parents of students, and improving the implementation of program planning. more precisely, either creating something new or modifying something that already exists. The techniques used are series of photos, checklists, anecdotal notes and children's work. The results of this research show that the follow-up assessment results contribute to PAUD educators in Kindergarten as educators' efforts to summarize all children's activities as material for improving the competence of PAUD educators, improving children's development abilities and making better learning program plans. better in the future. So that children's growth and development can be optimized according to educational expectations and goals. The follow-up carried out by the teacher on the results of the child's assessment is to give the child repetition of different work activities.*

**Keywords:** *follow-up, assessment results, learning implementation*

#### Abstrak

Tindak lanjut hasil asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yaitu meningkatkan kompetensi pendidik, untuk meningkatkan kemampuan anak melalui kerjasama dengan orang tua peserta didik, serta untuk meningkatkan pelaksanaan perencanaan program dengan lebih tepat baik membuat sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada. Teknik yang digunakan yaitu foto berseri, ceklist, catatan anekdot dan hasil karya anak. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil asesmen memberikan kontribusi bagi pendidik PAUD di Taman Kanak-Kanak sebagai usaha pendidik dalam rangka menyimpulkan seluruh kegiatan anak sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, meningkatkan kemampuan perkembangan anak dan membuat membuat perencanaan program pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga tumbuh kembang anak dapat teroptimalisasi sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terhadap hasil assesment anak yaitu memberikan pengulangan kegiatan kerja maupun berbeda kepada anak.

**Kata Kunci:** *tindak lanjut, hasil asesmen, pelaksanaan pembelajaran.*

#### PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang bertujuan membantu anak yang terdiri dari beberapa aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik maupun psikis



anak yang terdiri dari beberapa aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Taman Kanak-kanak pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

Menurut (Talango 2018) Asesmen sering juga disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian bersifat kualitatif merupakan bagian integral

ng tidak dapat dipisahkan dari asesmen. Anak, guru dan orangtua dapat memberi bantuan belajar yang sesuai sehingga anak dapat belajar secara optimal. Hasil karya anak, hasil pengamatan guru dan informasi dari orangtua diperlukan untuk membuat laporan perkembangan belajar anak. Asesmen harus dilaksanakan secara kontinyu, berkelanjutan serta diarahkan untuk proses dan hasil. Penilaian juga merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian. Penilaian bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas, dan standar yang akan dicapai, disertai dengan peta kemajuan peserta didik dan pelaporan.

Menurut (Zahro, 2015) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Dalam hubungannya dengan penilaian anak usia dini, seyogyanya diperlukan pendekatan yang lebih khusus, disebabkan karena anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya. Tentunya sangat berbeda dengan cara penilaian pada anak Sekolah dasar (SD) atau jenjang pendidikan lain yang lebih tinggi. Penilaian merupakan proses menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan.

Prosedur penilaian terdiri dari observasi, pencatatan, pengelolaan hasil belajar siswa, pengarsipan dan laporan dan adapun langkah prosedur melakukan penilaian yaitu merumuskan dan menetapkan kegiatan atau merancang bahan ajar, menentukan alat penilaian, menetapkan kriteria penilaian, mengumpulkan data, menentukan nilai, melaporkan hasil penilaian, dan menindaklanjuti penilaian

(Sari 2020) Pengembangan seni pada anak usia dini ialah salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak. Dari ke enam aspek perkembangan yaitu perkembangan sosial emosional, perkembangan Nilai Agama dan Moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan perkembangan senisemuanya ialah saling berkaitan satu sama lain. Untuk mengoptimalkan satu perkembangan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan lainnya pula. Termasuk perkembangan seni, ketika melakukan kegiatan pengembangan seni baik disengaja ataupun tidak pasti akan mempengaruhi perkembangan lainnya.



Pada pengembangan seni rupa misalnya, ketika anak menggambar atau mewarnai secara otomatis pengembangan motorik halusnya juga sedang berkembang.

Pengembangan seni pada anak usia dini tentunya sama pentingnya dengan pengembangan aspek perkembangan lainnya. Maka seharusnya pengoptimalan pengembangan seni rupa juga perlu untuk diperhatikan sedemikian rupa agar dapat berkembang dengan optimal. Pengoptimalan keenam aspek perkembangan biasanya dibutuhkan strategi- strategi yang sesuai dan mumpuni guna menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anakserta gaya belajar anak. Demikian pula dengan pengembangan seni rupa, diperlukan berbagai strategi agar dapat berkembang dengan optimal. Guru juga perlu memahami kemampuan anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Tentunya perkembangan seni pada anak usia dini tidak sama dengan seni yang ada pada orang dewasa, keterbatasan aspek perkembangan lain mempengaruhi perkembangan seni. Seperti perkembangan kognitif yang masih terus berkembang maka pengetahuan dan pengalaman anak untuk mengekspresikan seni pun masih terus berkembang, demikian pula dengan perkembangan fisik motorik terutama motorik halus pada anak usia dini belum berkembang dengan sempurna maka kemampuan anak dalam berkreasi tentunya juga belum seperti orang dewasa. Maka kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk pengembangan seni rupa anak harus disesuaikan dengan kemampuan usia anak

Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini memiliki fungsi yang dapat menunjang dari segi pembelajaran dan juga dapat mengembangkan aspek pada perkembangan anak yang Pertama, fungsi pengembangan kreativitas anak dapat bertujuan dengan memperoleh kepuasan pada dirinya, anak akan menciptakan atau menghasilkan hal- hal yang baru dan anak akan berkreasi dalam segala kegiatan yang mengacu perkembangan maupun keterampilan berfikirnya. Kedua, fungsi pengembangan kreativitas anak usia dini bertujuan dalam kesehatan jiwanya, yaitu segala yang mendukung untuk kesehatan mentalnya dengan mengarahkan ke hal yang positif yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketiga, fungsi pengembangan kreativitas anak usia dini pada perkembangan seni keindahannya, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menciptakan suatu kebiasaan yang bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, maupun musik yang anak (Mahyuddin 2018)

Menurut guru kelas seni kreativitas sangat bagus mengembangkan minat anak dengan berbagai kegiatan seni seperti imlok, meronce, menciplak, melukis dan mewarnai. Penilaian untuk perkembangan seni dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan asesmen perkembangan seperti observasi, capaian penilaian anak, melalui hasil karya, dan lainnya Kegiatan seni yang dilakukan anak akan dilihat dan diberikan penilaian oleh guru kelas, sehingga dari penilaian atau asesmen tersebut guru mengetahui capaian perkembangan anak pada aspek seni kreativitas anak (Anggraini 2019)

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan penilaian di Taman Kanak-kanak tersebut, apakah penilaian yang dilakukan bisa efektif mengetahui perkembangan anak serta apakah guru kesusahan atau memiliki kendala ketika melakukan penilaian pada anak. maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan asesmen perkembangan seni di TK Pelangi.



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Adapun subjek dan lokasi penelitian ini adalah para pendidik anak usia dini dan guru yang mengajar di TK Pelangi yang terletak di Jl. Bhayangkara, No.417, Kec Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Data data dan informasi dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data penelitian ataupun informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara direduksi (merangkum informasi) kemudian data-data display (dipilah/diklasifikasi) selanjutnya diverifikasi (penarikan kesimpulan) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Asesmen Pada Perkembangan Seni Kreativitas Anak**

Taman Kanak-kanak Pelangi, perencanaan asesmen yang dilakukan pada perkembangan seni kreativitas anak adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, guru akan menentukan kegiatan seni untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang tersebut. Dalam perencanaan bahan ajar sudah terdapat rencana kegiatan seni yang akan dilakukan mulai dari melukis, menempel, meronce, mewarnai, melipat kertas origami.

Pada saat perencanaan membuat bahan ajar guru juga menentukan kompetensi dan indikator pencapaian pembelajaran yang akan dicapai, serta didalam bahan ajar tersebut sudah terdapat rencana ataupun format penilaian harian yang akan dilakukan. Pendapat ini sesuai dengan Safitiri dkk (2019:6) sebelum melakukan penilaian guru harus merencanakan penilaian terlebih dahulu. Rencana penilaian berisi aspek-aspek yang ingin dikembangkan. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru memilih kemampuan yang harus dimiliki oleh anak. Tujuan dan kompetensi dan indikator capaian pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, jadwal harian harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan usia perkembangan anak. kebutuhan dan minat anak setiap tahunnya pasti berbeda-beda. Pendapat diatas sesuai dengan Rozalena & Kristiawan (2017:79) yaitu untuk pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, untuk membuat rencana kegiatan harian berkaitan dengan tahap perkembangan, indikator kemampuan menetapkan konsep pengetahuan yang dikenalkan, menetapkan tema, dan menyiapkan alat dan bahan. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

### **Jenis Atau Teknik Yang Dilaksanakan Dalam Menilai Perkembangan Seni Kreativitas Anak**

Jenis atau teknik asesmen perkembangan seni kreativitas pada anak di Taman Kanak-kanak Pelangi terdiri dari tiga jenis penilaian yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak tersebut. Penilaian atau asesmen sangat penting dilakukan untuk anak usia dini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah sehingga nantinya jika ada masalah pada perkembangan anak guru bisa bertindak dan mengatasi masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahro(2015:95) pelaksanaan penilaian membutuhkan kerja sama multidisipliner untuk mendapatkan informasi



perkembangan dan belajar anak yang akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Taman Kanak-kanak Pelangi melaksanakan penilaian untuk seni kreativitas anak dengan menggunakan teknik penilaian ceklist, hasil karya dan catatan anekdot, penggunaan format penilaian ini tergantung pada kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Ketiga teknik penilaian di atas dilakukan setiap harinya dengan menyesuaikan kegiatan serta instrumen penilaian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini guru dibebaskan untuk memilih teknik penilaian yang digunakan. Asesmen ceklist dilakukan setiap hari sesuai dengan bahan ajar yang digunakan. Ceklis merupakan alat perekam hasil observasi perkembangan anak. Melalui ceklis dapat diketahui perkembangan anak dan dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan. Ceklis dicatat berdasarkan indikator yang penilaian yang berkaitan dengan aktivitas yang sudah direncanakan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Asesmen hasil karya adalah asesmen yang berisi deskripsi kegiatan yang dilakukan anak serta foto hasil karya anak, misalnya pada saat anak mewarnai, meronce, melipat, menempel, kolase dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahro (2015:102) hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya mewarnai, gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, puzzle, dan balok.

Sedangkan catatan anekdot merupakan kejadian yang tidak biasa terjadi kepada anak atau anak tidak biasa melakukan hal tersebut, misalnya anak yang pendiam secara tiba-tiba menceritakan apa yang ingin ia gambar kepada temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'i & Ulkhatiata (2021:6) dokumen catatan anekdot bahwa tidak semua anak dicatat setiap hari, guru memilih beberapa anak karena penilaian ini hanya kebetulan maka asesmen antara anak satu dengan lainnya berbeda.

### **Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak**

Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Pelaporan perkembangan asesmen seni kreativitas anak yaitu setelah merangkum hasil asesmen seni anak maka guru akan membuat laporan perkembangan anak selama satu semester. Setelah guru menyelesaikan penilaian kreativitas seni, guru mencetak penilaian tersebut, kemudian guru merangkum hasil penilaian lalu membuat kesimpulan berdasarkan penilaian seni yang dilakukan. Guru akan melihat dari hasil asesmen seni kreativitas, terkadang guru juga melaporkan perkembangan anak di grup whatsapp pada orang tua. Setelah guru merangkum dan menyimpulkan asesmen dari seni kreativitas tersebut maka guru akan membuat laporan terkait perkembangan seni anak selama satu semester. Di dalam laporan tersebut sudah terdapat narasi perkembangan anak selama satu semester. Laporan tersebut kemudian diberikan kepada orang tua, artinya guru dan orang tua bertemu langsung dan guru menjelaskan kepada orang tua bagaimana anak tersebut menghabiskan tahun ajarnya di sekolah.

### **Kendala Dalam Membuat Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak**

Kendala yang dihadapi guru dalam menilai perkembangan seni dan kreativitas anak di adalah terkadang anak ingin selalu diperhatikan atau diikuti, sedangkan guru terkadang ingin menilai anak lainnya. Hal ini menimbulkan hambatan bagi guru untuk memberikan penilaian seni kepada anak



lain. Oleh karena itu, guru berupaya menyampaikan pemahaman terhadap anak yang memerlukan perhatian dan melakukan penilaian tanpa mengabaikannya.

Banyaknya jumlah anak juga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian. Oleh karena itu, guru memerlukan waktu untuk memeriksa perkembangan seni anak, karena guru mengamati 9-10 anak per hari. Semua anak mengalami perkembangan seni secara berbeda-beda, ada yang berkembang pesat dan ada yang berkembang agak lambat.

### **Tindak Lanjut Terhadap Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak**

Tindak lanjut penilaian guru terhadap perkembangan seni kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Pelangi memberikan motivasi kepada anak dan memberikan pengulangan kegiatan atau disebut dengan pengayaan. Setelah guru melakukan asesmen dan melihat bagaimana dari hasil asesmen anak tersebut. Setelah guru melakukan penilaian dan meninjau hasil penilaian anak, maka diidentifikasi permasalahan anak, seperti: Misalnya anak tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru seperti anak belum mampu untuk menggambar maka guru harus memberi motivasi kepada anak tersebut agar tetap semangat dan meyakinkan anak bahwa ia bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Apabila guru merasa kegiatan yang dilakukan tidak berhasil dilaksanakan atau karena suatu sebab hendaknya guru membantu anak agar kegiatan seni berhasil dilaksanakan, misalnya kegiatan kolase, membatik, mewarnai, melukis.

Dalam menindaklanjuti asesmen perkembangan seni anak, guru sudah sesuai dengan prinsip penilaian pada anak usia dini, yaitu memberikan pengulangan kegiatan yang sama atau berbeda namun sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai. Namun untuk anak yang sudah berkembang dengan baik guru akan memberikan sedikit tambahan tugas agar perkembangan seni anak berkembang dengan baik lagi.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan asesmen perkembangan seni di Taman Kanak-kanak TK Pelangi belum terlaksana dengan baik. Guru harusnya membuat perencanaan modul sebagai bahan ajar. Teknik asesmen yang digunakan yaitu ceklist, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Waktu pelaksanaan asesmen seni yaitu ketika melakukan kegiatan seni, ketika anak bekerja dan asesmen dibuat ketika kegiatan selesai. Pelaporan perkembangan anak dilakukan setiap akhir semester. Kendala yang dialami guru perilaku dan jumlah anak yang cukup banyak, tindak lanjut yang dilakukan adalah mengulang kegiatan atau pengayaan. Saran untuk guru adalah lebih mengoptimalkan pelaksanaan asesmen perkembangan seni anak sehingga anak mendapatkan informasi tentang perkembangan seninya selama di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anak Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24014/Kjiece.V2i1.8986>



- Anggraini R. (2019). Analisis Asesmen Perkembangan Seni Gambar Tanap Wajah Di Taman Kanak-Kanak Islam Yogyakarta. *Jurnal Pesona Paud*. Jilid 6 No 2.
- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.21009/Jiv.1001.4>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/Kumarottama.V1i2.383>
- Guru, B. P. Seni Rupa.
- Hasanah, Uswatun. (2018). Pengembangan Kemampuan Seni Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, No. 1, Hal 724-725.
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Seni Pada Anak. *As -Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 149–164.
- Khafiyya, N., & Suyadi. (2022). Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains. *Generasi Emas Jurna Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 8–18. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/8865/4087>
- Kurnia, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 2023 | 7695
- Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish, 2022. Meningkatkan Kemampuan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. [Doi: 10.31004/obsesi.v7i6.2619](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619)
- Nurwita, S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Childhood Research And Practice*, 1(01), 34– 37.
- Permendikbud. (2013). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2013. Sit, Masganti, Et Al. "Buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)." (2016).
- Natsir, T. A. L. (2021). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini Sebuah Kajian Teori Dan Praktik.
- Subaryanta, M. P., Sutarto, H., Animar, M. P., Syahril, M. P., & Suryetni, R. (2023). Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Budaya Sarolangun Dan Anti Narkoba (Pbsan) Untuk Smp Kelas Viii. *Uwais Inspirasi Indonesia*
- Suryana, Zd., & Linda, S. (2020). Pengaruh Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1400– 1401.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Bumi Aksara.